

ABSTRAK

Budaya Gayo memiliki berbagai nilai sosial, religius, dan budaya yang diwariskan melalui kehidupan masyarakat dan karya budaya, termasuk lagu daerah. Lagu Sebuku Ni Bumi karya Ervan Ceh Kul merupakan lagu yang lahir sebagai respons terhadap peristiwa bencana longsor di Tanah Gayo dan tidak hanya menggambarkan kondisi bencana, tetapi juga merepresentasikan pengalaman sosial serta nilai budaya masyarakat Gayo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna denotasi dan konotasi dalam lirik lagu Sebuku Ni Bumi serta mengungkap mitos yang dibangun melalui makna konotatif sebagai sistem ideologi budaya masyarakat Gayo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes sebagai metode utama. Objek penelitian adalah lirik lagu Sebuku Ni Bumi karya Ervan Ceh Kul. Data penelitian diperoleh melalui teknik dokumentasi yang meliputi lirik lagu, video lagu, unggahan resmi pencipta, serta buku, jurnal, artikel ilmiah, dan sumber digital yang relevan. Analisis data dilakukan melalui identifikasi tanda dalam lirik, analisis makna denotatif, konotatif, dan mitos, kemudian menafsirkan makna tersebut dalam konteks sosial dan budaya masyarakat Gayo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna denotasi dalam lirik lagu Sebuku Ni Bumi menggambarkan secara langsung peristiwa bencana longsor di Tanah Gayo, kerusakan alam akibat hujan deras dan longsor, serta kondisi masyarakat yang mengalami kesedihan, kepanikan, kehilangan tempat tinggal, dan penderitaan. Makna konotasi menunjukkan pengalaman emosional dan sosial masyarakat berupa rasa takut, kehilangan, trauma, ketidakberdayaan, kepedulian, solidaritas, dan semangat kebersamaan dalam menghadapi musibah. Makna mitos menunjukkan bahwa musibah dipahami sebagai ujian dari Tuhan yang dihadapi dengan kesabaran, keikhlasan, dan keimanan, sekaligus merepresentasikan nilai budaya Gayo berupa mukemel, tertib, semayang gemasih, mutentu, amanah, genap mupakat, dan alang-tulung. Pembahasan menunjukkan bahwa makna tersebut tidak hanya membentuk gambaran mengenai bencana, tetapi juga mengonstruksi nilai budaya dan religius yang hidup dalam masyarakat Gayo melalui sikap menjaga martabat, kepedulian, tanggung jawab, kerja keras, musyawarah, serta semangat saling membantu dalam menghadapi musibah. Dengan demikian, lagu Sebuku Ni Bumi tidak hanya berfungsi sebagai karya seni dan hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi budaya dan komunikasi Islam yang merepresentasikan identitas, nilai sosial, religius, dan pandangan hidup masyarakat Gayo.

Kata Kunci: Semiotika Roland Barthes, denotasi, konotasi, mitos, budaya Gayo, Sebuku Ni Bumi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTANAH NAHRASIYAH
LHOKSEUMAWE